

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya dengan alam semesta. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun dari pertama kali diturunkan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memudahkan untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal tersebut dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, terkandung redaksi dan juga ayatnya mengandung

¹ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hapalan Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 26

keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.¹

Allah berfirman didalam Al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, Maka, adakah orang yang mau mengambil Pelajaran. (Q.S Al-Qamar/54:17).²

Ayat di atas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis pada surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an didalamnya untuk orang yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri

¹ Yusuf Mansur, 'Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an' (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 151.

² Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia', (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 528

enggannya mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi AlQur'an.³

Sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT surat ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 2):

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang baik.

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga AlQur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jikalau dari awal mempunyai kemauan yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah. Al-Qur'an merupakan

³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 'Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah' (Jakarta: Al- Tazkia, 2008), hlm. 13.

⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman muraja 'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 16

kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan ketenangan jiwa. Sebenarnya bukan pekerjaan sulit untuk dapat berteman dengan Al-Qur'an. Karena setiap hari kita membacanya baik itu ketika shalat maupun membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Selain itu, Allah akan memberikan pahala bagi setiap huruf yang dibaca.⁵ Efektifitas dalam belajar Al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika ada keinginan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah untuk melaksanakan pembelajaran atau program mengaji juga menjadi faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan kebanyakan, kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketetapan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang

⁵ Prihatin Nurulathifah, '*Menjadikan Al- Qur'an Sebagai Teman*' (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 33

mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu luang khusus, kesungguhan mengerahkan seluruh kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup selain orang-orang yang memiliki keinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan juga melelahkan.

Hal ini dikarenakan banyak permasalahan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi dan juga mendapatkan keridhoan di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan yang mendukung, manajemen waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁶ Allah Swt juga telah menjamin pemeliharaan AlQur'an dengan ungkapan tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya

⁶ Raghib As-Sirjani, '*Cara Cerdas Hafal Al- Qur'an*' (Solo: Aqwwam, 2007), hlm. 53.

karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari AlQur'an.

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar tidak mendukung untuk tempat menghafal. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan rasa semangat dan merasakan bahwa sebenarnya dirinya mampu untuk menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai rintangan dan gangguan batin yang menghampiri membuat orang tersebut malas dan rasa semangat menghafal semakin menurun dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kegiatan sehingga menyebabkan kesibukan.

Usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui "hafalan" yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW ternyata tidak berhenti pada masa itu saja. Hingga kini, sekian banyak diantara kaum muslimin bahkan anak-anak sebelum dewasa telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat AlQur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi kegenerasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an justru semakin mendapat

perhatian yang serius.⁷ Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya agar hafalan tidak mudah hilang. Para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimiliki penghafal tersebut.

Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat. Diantara keutamaan itu antara lain adalah orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala. Banyak penghafal Al-Qur'an ketika awal menambah setoran hafalan baru terdengar lancar bacaanya, tetapi pada suatu saat ketika orang tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dalam ingatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang lebih melekat dalam ingatan orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda.

⁷ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, No. 1, 2020), hlm. 1-2.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁸ Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Seseorang juga akan mudah dalam memahami kandungannya, maka perlu adanya metode menghafal Al-Qur'an agar bisa cepat hafal dan tidak ada problematika. Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya adalah metode tasmi'. Metode Tasmi' adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat.

Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.⁹ Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi

⁸ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farhan Pustaka), h. 28

⁹ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 40

yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Petunjuk dan ilmu terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita. Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hidup umat islam dari tipu daya orang-orang yang tidak suka islam untuk menghancurkan agama islam. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi penghafal dapat berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman.

Kata Tasmi' diambil dari bahasa Arab yang berarti mendengar. Istilah tasmi yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simak" digunakan untuk sebuah kegiatan pembacaan al-Qur'an secara massal yang melibatkan pembaca dan pendengar dalam jumlah besar. Tasmi' adalah bacaan seseorang yang sedang membaca al-Qur'an tanpa melihat mushafnya, sehingga seseorang membaca nya dengan mengandalkan kekuatan hafalannya.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2023 di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung, peneliti menemukan di

¹⁰ Anisa Nurfauziah and Dadan Rusmana, 'Tasmi' Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus Pesantren Mahasiswa ALIF', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.2 (2023), 454-65 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3032>>.

MDA Al-Ikhlas Pulau Payung tersebut memiliki program tahfidz dengan menerapkan metode tasmi'.

Di MDA Al-Ikhlas Pulau Payung kegiatan tahfidz diutamakan menghafal surat-surat pendek terutama juz 30. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode menghafal AlQur'an dengan metode tasmi' yang diterapkan di MDA Al-Ikhlas hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga anak-anak kurang bisa mempertahankan hafalan yang sudah mereka setor sebelumnya. Ditambah lagi anak saling menyimak bacaan yang mereka hafalkan sesama temannya sendiri, sehingga anak tidak tau dimana letak kesalahan bacaan yang ia bacakan. Seharusnya mendengarkan bacaan itu harus yang lebih fasih dari yang menyetor hafalan.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain: Pelaksanaan metode tasmi' yang hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu, anak menyimak bacaan yang mereka hafalkan sesama anak Anak yang kurang menguasai ilmu tajwid, Kurang kesiapan anak pada saat tasmi' berlangsung dan Anak-anak masih yang bermain-main disaat acara tasmi' berlangsung. Peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan diatas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi

¹¹ Andika Darma Putra, Ketua Yayasan, Wawancara Peribadi, MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung pada 23 Juni 2023

metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al Ikhlas Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Ini lah yang menjadi poin penting mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul *“Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
3. Apa solusi tepat agar implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-

Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

2. Bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
3. Bertujuan untuk mengetahui solusi apa yang tepat dalam implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya pada hafalan Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mudzir Hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur kualitas hafalan anak terutama dilingkungan MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
- b. Bagi Ustadz/Ustadzah Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan agar menemukan pendekatan

bimbingan yang lebih baik untuk para calon huffadz sehingga hafalan Al-Qur'an lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi anak MDA Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hafalannya.
- d. Bagi Peneliti Hasil Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an.

